

TELAAH TEORI KONSTRUKSI REALITA TERHADAP POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT LINGKAR TAMBANG KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

Wahdia Daim

wahdiadaim090@gmail.com

Universitas Jayabaya Jakarta

ABSTRAK

Kehadiran PT IWIP di Kabupaten Halmahera Tengah sebagai pusat industri pertambangan yang bergerak di pertambangan nikel dan pengolahan sumber daya mineral telah mengubah struktur sosial masyarakat lokal. Pola komunikasi tradisional yang berbasis pada nilai-nilai adat dan budaya Fagogoru mulai beradaptasi dengan pengaruh modernisasi yang dibawa oleh aktivitas industri. Masuknya pekerja dari berbagai daerah, termasuk tenaga kerja asing, menambah kompleksitas interaksi sosial yang menuntut masyarakat untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi di lingkungan pertambangan. Rekonstruksi realita digunakan sebagai sebuah proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas dan dialami bersama secara subjektif. Pandangan ini bergantung pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial. Dalam sebuah pola komunikasi hakikatnya adalah rekonstruksi atas suatu realitas yang ada dalam masyarakat yang mungkin tidak sama dan sebangun dengan apa yang direkonstruksi itu, yakni suatu realitas.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Konstruksi Realita.

PENDAHULUAN

Kabupaten Halmahera Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan sumber daya tambang, seperti nikel dan emas. Keberadaan industri tambang di wilayah ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam bentuk peluang ekonomi dan lapangan kerja, tetapi juga memunculkan dinamika sosial yang kompleks di masyarakat sekitar tambang. Masyarakat lingkaran tambang sering kali berada di persimpangan antara harapan akan kesejahteraan ekonomi dan tantangan sosial seperti degradasi lingkungan, konflik sosial, dan perubahan pola kehidupan tradisional.

Kehadiran PT IWIP di Kabupaten Halmahera Tengah sebagai pusat industri pertambangan yang bergerak di pertambangan nikel dan pengolahan sumber daya mineral telah mengubah struktur sosial masyarakat lokal. Pola komunikasi tradisional yang berbasis pada nilai-nilai adat dan budaya Fagogoru mulai beradaptasi dengan pengaruh modernisasi yang dibawa oleh aktivitas industri. Masuknya pekerja dari berbagai daerah, termasuk tenaga kerja asing, menambah kompleksitas interaksi sosial yang menuntut masyarakat untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi di lingkungan pertambangan.

Jauh Sebelum keberadaan PT IWIP, pola komunikasi tradisional masyarakat setempat berbasis adat dan kearifan lokal menjadi fondasi dalam kehidupan masyarakat Halmahera Tengah. Kehadiran pusat industri pertambangan berpotensi memodernisasi cara masyarakat berkomunikasi melalui teknologi dan akses informasi. Namun, perubahan ini juga dapat mengikis tradisi komunikasi lama yang telah berlangsung turun-temurun.

Dalam konteks ini, pola komunikasi antar kelompok masyarakat, baik secara horizontal (antar warga) maupun vertikal (dengan perusahaan tambang dan pemerintah), menjadi faktor penting yang menentukan harmoni sosial dan keberlanjutan pembangunan. Komunikasi yang terjadi tidak hanya berupa transfer informasi, tetapi juga konstruksi realitas sosial yang memengaruhi cara masyarakat memahami peran, tanggung jawab, dan hak mereka di tengah keberadaan tambang.

Pendekatan teori konstruksi realita yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menawarkan kerangka analitis yang relevan untuk memahami fenomena ini. Teori ini menekankan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif atau mandiri, melainkan merupakan hasil konstruksi melalui interaksi sosial. Dalam hal ini, komunikasi menjadi alat utama bagi individu dan kelompok untuk membangun, mempertahankan, atau mengubah persepsi mereka tentang realitas sosial di lingkaran tambang.

Namun, dalam praktiknya, komunikasi di masyarakat lingkaran tambang sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kepentingan, dominasi pihak tertentu dalam wacana publik, dan minimnya akses terhadap informasi yang akurat. Hal ini dapat memperburuk konflik sosial atau menciptakan kesenjangan antara masyarakat dengan pihak tambang dan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan telaah mendalam untuk memahami bagaimana pola komunikasi ini terbentuk dan bagaimana teori konstruksi realita dapat membantu mengungkap dinamika sosial di Kabupaten Halmahera Tengah.

Rekonstruksi realita digunakan sebagai sebuah proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas dan dialami bersama secara subjektif. Pandangan ini bergantung pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial. Dalam sebuah pola komunikasi hakikatnya adalah rekonstruksi atas suatu realitas yang ada dalam masyarakat yang mungkin tidak sama dan sebangun dengan apa yang direkonstruksi itu, yakni suatu realitas.

Dimana hasil dari rekonstruksi tergantung pada orang yang mengerjakan konstruksi yaitu dimana pertambangan harus benar-benar mampu membangun pola komunikasi kepada khalayak masyarakat apa dan bagaimana dampak dari proses pertambangan dilakukan ditengah-tengah aktivitas masyarakat lokal yang mata pencariannya ialah petani dan nelayan

Teori rekonstruksi realita, atau sering disebut "social construction of reality," adalah pendekatan sosiologi yang menekankan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi manusia dan komunikasi. Dalam konteks penelitian terhadap pola komunikasi masyarakat di lingkaran tambang Kabupaten Halmahera Tengah, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana realitas sosial dan pola komunikasi terbentuk, dipertahankan, atau bahkan diubah dalam lingkungan tertentu yang dipengaruhi oleh keberadaan aktivitas tambang.

Penerapan Teori Rekonstruksi Realita dalam Penelitian Pola Komunikasi:

1. Interaksi Sosial Sebagai Dasar Realitas

Realitas sosial masyarakat lingkaran tambang terbentuk melalui interaksi sehari-hari antara individu dan kelompok. Misalnya, bagaimana masyarakat membahas isu-isu tambang dalam forum, pertemuan adat, atau diskusi informal di lingkaran tambang akan memengaruhi pemahaman mereka tentang dampak tambang.

2. Bahasa sebagai Alat Pembentukan Realita

Bahasa dan simbol dalam komunikasi memainkan peran penting. Penelitian dapat mengeksplorasi terminologi atau narasi yang digunakan masyarakat tentang tambang, seperti "kemajuan ekonomi" atau "kerusakan lingkungan," yang mencerminkan bagaimana mereka memaknai kehadiran tambang.

3. Norma dan Struktur Sosial

Aktivitas tambang sering kali membawa perubahan pada struktur sosial masyarakat, termasuk pola komunikasi. Penelitian ini bisa menyoroti bagaimana perubahan status sosial, konflik kepentingan, atau adaptasi budaya memengaruhi pola komunikasi masyarakat di sekitar tambang.

4. Isu Konflik dan Konsensus

Dalam lingkungan tambang, sering terjadi konflik antara berbagai kelompok, seperti

perusahaan tambang, pemerintah, dan masyarakat lokal. Pola komunikasi dalam proses negosiasi atau resolusi konflik bisa mengungkap bagaimana realitas kolektif dibangun atau dipertahankan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi masyarakat lingkaran tambang dengan menggunakan pendekatan teori konstruksi realita, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dinamika komunikasi tersebut. Hasil dari telaah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya membangun pola komunikasi yang lebih inklusif dan mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah lingkaran tambang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi masyarakat di lingkaran tambang Kabupaten Halmahera Tengah terbentuk?
2. Bagaimana teori konstruksi realita dapat menjelaskan dinamika pola komunikasi masyarakat di lingkaran tambang?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi proses konstruksi realita dalam pola komunikasi masyarakat lingkaran tambang?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola komunikasi masyarakat lingkaran tambang Kabupaten Halmahera Tengah.
2. Mengkaji dinamika pola komunikasi masyarakat melalui perspektif teori konstruksi realita.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan pola komunikasi masyarakat lingkaran tambang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait penerapan teori konstruksi realita dalam memahami pola komunikasi di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pemangku kepentingan (perusahaan tambang, pemerintah, dan masyarakat) untuk mengelola hubungan komunikasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Manfaat Sosial

Membantu masyarakat lingkaran tambang dalam memahami dan mengelola dinamika komunikasi yang terjadi akibat keberadaan aktivitas pertambangan, sehingga dapat mendorong terciptanya harmoni sosial.

METODE PENELITIAN

Metodologi telaah teori rekonstruksi realita terhadap pola komunikasi masyarakat lingkaran tambang di Kabupaten Halmahera Tengah bertujuan untuk memahami bagaimana realitas sosial masyarakat terbentuk melalui proses komunikasi, interaksi sosial, dan konstruksi makna..sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif Riset biasanya diawali oleh suatu kejadian, fenomena, paradigma, atau sekedar masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dimana metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk meneliti sebuah fenomena tertentu. Beberapa metode penelitian kualitatif yaitu, observasi, wawancara, triangulasi dan juga study kasus (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif lainnya ialah termasuk pula metode analisis isi kualitatif, framing analisis wacana, study literature dan dokumentasi(Moh.ichsan dkk,2023).

menurut John Creswell (2021) metode kualitatif berarti peneliti dapat mempelajari individu (naratif) mengeksplorasi proses, aktivitas dan peristiwa, atau melakukan penelitian

tindakan berbagai budaya atau kelompok tertentu . metode kualitatif digunakan untuk mengamati proses interaksi antar individu-individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan untuk studi terkait "telaah konstruksi realita terhadap pola komunikasi masyarakat lingkaran tambang.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengidentifikasi pola komunikasi masyarakat lokal yang berada di daerah pertambangan Kecamatan Weda Tengah yakni Lelilef Sawai, peneliti juga mencoba menganalisis pengaruh konstruksi sosial masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dalam aspek penerapan nilai-nilai lokal Fagogoru dan mengkaji dampak sosial dari pola komunikasi tersebut terhadap kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kabupaten Halmahera Tengah

Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Halmahera Tengah adalah 63.190 jiwa dengan kepadatan penduduk 23,81 jiwa/km². Kabupaten Halmahera Tengah terdiri dari 10 kecamatan dan 61 desa. Luas wilayah Kabupaten Halmahera Tengah adalah 8.381,48 km² dengan daratan seluas 2.276,83 km.

Sektor pertambangan nikel di Kabupaten Halmahera Tengah memiliki potensi sumber daya mineral yang cukup besar. Beberapa perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Kabupaten Halmahera Tengah antara lain PT Anugerah Sukses Mining, PT Bati Pertiwi Nusantara, PT Elsaday Mulia, PT Fajar Bhakti Lintas Nusantara, PT Gebe Sentral Nickel, PT Halmahera Sukses Mineral, PT Harum Sukses Mining, PT Mineral Logam Makmur, PT Surya Saga Utama, PT Tekindo Energi, dan PT Weda Bay Nickel. Beberapa desa yang berada di wilayah ring tambang nikel di Kabupaten Halmahera Tengah antara lain Desa Woejerana, Kobe Kulo, Lelilef Sawai, Lukulamo, dan desa-desa transmigrasi seperti SP2 (dokumen publikasi pemda).

Karakteristik Masyarakat Lingkaran Tambang

Ketergantungan pada industri tambang banyak masyarakat bekerja di sektor tambang, baik sebagai karyawan perusahaan tambang besar maupun di sektor informal (misalnya, penambang tradisional atau pekerja pendukung).

menurut yeni nurceni (2018) dalam (Hatu 2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju. Industrialisasi bukanlah suatu perjalanan sejarah yang unilineal dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, masyarakat tradisional ke masyarakat modern, tetapi suatu evolusi yang multilineal (Kuntowijoyo 1998: 172). Alfian (Syaifullah 2009: 47) memberikan uraian mengenai berbagai efek atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya: Ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat

Aktivitas ekonomi lokal cenderung bergantung pada keberadaan perusahaan tambang, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa yang mendukung operasional tambang. keberagaman sosial dan budayawilayah pertambangan di halmahera tengah menarik pekerja dari berbagai daerah, sehingga menciptakan masyarakat yang heterogen dengan latar belakang budaya, agama, dan etnis yang beragam. meski demikian, masyarakat lokal, seperti suku-suku asli halmahera (misalnya, datang dari suku sanana, makian, tidore dan ternate), masih menjaga tradisi dan budaya mereka.

Perubahan sosial ekonomi kehadiran tambang membawa dampak ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan dan infrastruktur. namun, ini juga sering disertai

dengan kesenjangan sosial antara masyarakat lokal dan pendatang. Menurut Sudharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.

perubahan gaya hidup terjadi, dengan pergeseran dari pola ekonomi tradisional (seperti pertanian dan perikanan) ke pekerjaan sektor formal atau informal di tambang. tantangan lingkungan aktivitas tambang sering kali menyebabkan degradasi lingkungan, seperti kerusakan hutan, pencemaran air, dan perubahan lanskap, yang memengaruhi kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam. masyarakat sekitar tambang sering menghadapi persoalan kesehatan akibat polusi tambang.

Konflik dan dinamika sosial konflik sering muncul antara masyarakat lokal dan perusahaan tambang, terutama terkait masalah pembebasan lahan, hak atas tanah, dan dampak lingkungan. ada juga potensi gesekan antara masyarakat lokal dan pendatang akibat perbedaan kepentingan atau budaya. kesadaran akan hak dan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir, banyak masyarakat mulai menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan dan hak-hak mereka sebagai komunitas terdampak. ini ditunjukkan dengan protes atau advokasi terhadap perusahaan tambang terkait transparansi dan tanggung jawab sosial.

Pengaruh csr (corporate social responsibility) perusahaan tambang sering kali melaksanakan program csr yang bertujuan membantu masyarakat setempat, seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesehatan, dan pendidikan. namun, keberhasilan program csr ini sering dipertanyakan, terutama terkait apakah manfaatnya benar-benar dirasakan secara merata. pergeseran pola kepemilikan tanah masyarakat adat sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan tanah leluhur mereka dari penguasaan perusahaan tambang, yang terkadang tidak sepenuhnya memperhatikan hak-hak tradisional mereka.

Penerapan Teori Konstruksi Realita Pada Pola Komunikasi Masyarakat

Konstruksi Realitas Sosial menurut (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann) ialah, Aktivitas komunikasi masyarakat lingkaran tambang dipengaruhi oleh proses konstruksi realitas sosial yang terbentuk melalui tiga tahap yaitu: Eksternalisasi, dimana Masyarakat mengekspresikan pandangan mereka terhadap aktivitas tambang melalui berbagai saluran komunikasi, seperti musyawarah adat, media sosial, atau dialog antarindividu., Objektivasi menjelaskan Persepsi masyarakat terhadap tambang menjadi realitas objektif melalui pemberitaan media, kebijakan pemerintah daerah, dan narasi yang berkembang di masyarakat. Dan proses Internalisasi dimana Individu menerima dan menginternalisasi nilai-nilai serta pemahaman tentang tambang sebagai bagian dari realitas sosial mereka

Proses di mana individu atau kelompok menyampaikan pandangan, gagasan, atau pengalaman mereka, ke dunia luar melalui komunikasi dengan masyarakat lokal. Masyarakat lingkaran tambang menyampaikan pengalaman mereka terhadap dampak keberadaan tambang, seperti perubahan lingkungan, akses kerja, atau dampak sosial, melalui diskusi informal, musyawarah desa, atau media sosial. Misalnya, mereka berbagi cerita tentang bagaimana pekerjaan di pt iwip meningkatkan pendapatan keluarga atau tentang keluhan terkait limbah tambang. perusahaan: pt iwip mengeksternalisasi pandangannya melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (csr), seperti memberikan pelatihan kerja, pembangunan infrastruktur, dan dialog langsung dengan masyarakat.

Objektivas proses di mana gagasan atau pandangan yang diungkapkan (eksternalisasi) menjadi kenyataan objektif dan diterima secara luas oleh masyarakat. penerimaan atas dampak tambang: masyarakat mulai melihat dampak operasional pt iwip sebagai sesuatu yang nyata, baik dalam bentuk infrastruktur baru, peluang kerja, maupun dampak

lingkungan seperti kerusakan ekosistem.

Narasi tentang "tambang meningkatkan ekonomi daerah" menjadi keyakinan bersama yang diperkuat oleh data seperti peningkatan pdrb daerah atau jumlah tenaga kerja yang terserap. media lokal media lokal atau tokoh masyarakat menyebarkan informasi tentang keberadaan pt iwip, menciptakan pandangan kolektif yang memperkuat penerimaan masyarakat terhadap peran tambang di daerah mereka.

Internalisas proses di mana individu atau kelompok mulai mengadopsi pandangan atau realitas yang objektif tersebut ke dalam kehidupan pribadi mereka. Perubahan pola pikir: warga mulai menginternalisasi bahwa bekerja di pt iwip adalah bagian dari solusi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Banyak yang menganggap bekerja di sektor tambang sebagai peluang emas, sehingga terjadi pergeseran minat dari sektor agraris ke industri.

Adaptasi budaya dan sosial, kehidupan masyarakat mulai berubah; misalnya, mereka beradaptasi dengan gaya hidup modern karena akses terhadap fasilitas baru dari pt iwip. Generasi muda: generasi muda lingkaran tambang menginternalisasi pentingnya pendidikan atau pelatihan khusus untuk bisa bersaing mendapatkan pekerjaan di pt iwip, sehingga banyak yang mulai mengikuti program pelatihan teknik. Proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi membentuk konstruksi realitas masyarakat lingkaran tambang pt iwip. Masyarakat menciptakan, berbagi, dan mengadopsi realitas baru yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan tambang, yang memengaruhi cara mereka memahami dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

KESIMPULAN

konstruksi realitas sosial yang terbentuk melalui tiga tahap yaitu: Eksternalisasi, dimana Masyarakat mengekspresikan pandangan mereka terhadap aktivitas tambang melalui berbagai saluran komunikasi, seperti musyawarah adat, media sosial, atau dialog antarindividu., Objektivasi menjelaskan Persepsi masyarakat terhadap tambang menjadi realitas objektif melalui pemberitaan media, kebijakan pemerintah daerah, dan narasi yang berkembang di masyarakat. Dan proses Internalisasi dimana Individu menerima dan menginternalisasi nilai-nilai serta pemahaman tentang tambang sebagai bagian dari realitas sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fendayati Soliawa dkk. "Perubahan Sosial Ekonomi Karyawan PT. Indonesia Weda Bay Industrial Prak (IWIP) di Desa Fritu Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah" Jurnal Holistik. Vol. 15 No. 4 / Oktober - Desember 2022. ISSN: 1979-0481.
- Ilyas Lampe" Pola Komunikasi Sosial Komunitas Masyarakat Sekitar Tambang Migas Tiaka; Refleksi Identitas Etnik Lokal" Jurnal AspiKom, Volume 3 Nomor 5, Juli 2018, hlm 860-873 P-ISSN:2087-0442.E-ISSN:2548 – 8308.
- Nining Karlina dkk "Pola Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal" Jurnal Seminar Nasional Paedagogia. Volume 1. September 2021. ISSN 2807-8705
- Novianty Elisabeth Ayuna "Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal" Technomedia Journal (TMJ) Vol. 8 No.1 1 Juni 2023. P-ISSN 2620-3383. e-ISSN: 2528-654
- Sri kandi putri masili, Fonny J. Waani dan Rudi Muma" Pola interaksi sosial pekerja tambang emas di desa karya baru kecamatan dengilo kabupaten pohuwato provinsi Gorontalo" jurnal Ilmiah Society. Volume 2. No.3 Tahun 2022. ISSN: 2337-4004.